

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian terdahulu, maka peneliti merangkumnya dalam tabel sebagai berikut:

No	Nama penulis	Judul	Rumusan masalah	Teknik analisa
1.	Moch Khusnul Fiton (2015)	Analisis pengaruh pelantikan kabinet kerja Presiden Joko Widodo pada 27 oktober 2014 terhadap reaksi pasar saham (study empiris pada saham yang terdaftar LQ45 pada BEI)	1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap abnormal return antara sebelum dan sesudah pelantikan Kabinet Kinerja Joko Widodo? 2. apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada TVA, antara sebelum dan sesudah pelantikan Kabinet Kinerja Joko Widodo?	Hipotesis yang telah ditentukan ditolak karena karena hasil signifikan lebih dari 0,05 sehingga berada di daerah penerimaan Ho. Yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pelantikan kabinet Joko Widodo
2.	Lis Setia ningsih (2014)	Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI	1. Apakah rasio likuiditas (<i>Current Ratio</i>) berpengaruh secara significant terhadap perubahan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI? 2. Apakah rasio leverage (<i>Debt Equity Ratio</i>) berpengaruh secara significant terhadap perubahan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI? 3. Apakah rasio aktivitas (<i>Total Asset Turn Over</i>) berpengaruh secara significant terhadap perubahan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI? 4. Apakah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, secara bersama-sama berpengaruh significant terhadap perubahan laba pada perusahaan asuransi yang	1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap perubahan laba Nilai koefisien regresi untuk variabel <i>current ratio</i> adalah 0,025 dengan parameter positif. 2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Perubahan Laba Nilai koefisien regresi untuk variabel <i>debt to equity ratio</i> adalah - 0,715 dengan parameter negatif. 3. Pengaruh <i>Total Assets Turn Over ratio</i> terhadap perubahan laba Nilai koefisien regresi untuk variabel <i>total assets turn over</i> adalah 0,062 dengan parameter negatif.

			terdaftar di BEI?	
3	Ndaru Hesti Cahyaningrum (210)	Analisis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba (perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)	<p>1. Apakah <i>Working Capital to Total Assets</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010?</p> <p>2. Apakah <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010?</p> <p>3. Apakah <i>Total Assets Turnover</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010?</p> <p>4. Apakah <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010?</p>	Seluruh variabel independen dalam penelitian ini hanya menyumbang 33,5% dari keseluruhan variabel independen yang seharusnya ada seperti terlihat pada nilai <i>adjusted R2</i> . Artinya masih terdapat 66,5% variabel-variabel independen lain yang belum diketahui dan diteliti secara ilmiah mempengaruhi pertumbuhan laba. Selain itu penelitian ini tidak dapat berlaku secara umum karena hanya dapat digeneralisasi pada objek yang diteliti dan pada periode amatan, tidak pada objek yang lain.
4	Arianza Saputra, Poppy Indriani, Jaka Darmawan (2014)	Pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Bagaimana WCTA, DER, TAT, dan NPM dalam rasio keuangan bisa dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada periode setahun kedepannya.	nilai Fhitung memiliki nilai yang lebih besar dari Ftabel yaitu (3,445 > 2,48) atau Sig. $F < \alpha$ yaitu $0,012 < 0,050$ dan nilai Fhitung memiliki nilai positif
5	Epri Ayu Hapsari, ST (2007)	Analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)	“Bagaimana pengaruh WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di masa mendatang?”	WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ternyata hanya tiga variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap

		periode 2001 sampai dengan 2005)		pertumbuhan laba. Ketiga variabel tersebut adalah TAT, NPM dan GPM, sedangkan tiga variabel lainnya yaitu WCTA, CLI dan OITL terbukti tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba.
--	--	----------------------------------	--	---

2. Landasan teori

a. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah hal yang selalu dilakukan pada setiap akhir usaha, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber:

Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Bambang Riyanto (2012:327), Laporan *Finansiil (Financial Statement)*, memberikan ikhtisar mengenai keadaan *finansiil* suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Jadi, disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yakni:

Menurut Fahmi (2012:5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Secara lebih rinci, Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang



jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

c. Manfaat Laporan Keuangan

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan. Seperti dikemukakan oleh Fahmi (2012:5), yang menyatakan bahwa: “Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”.

Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

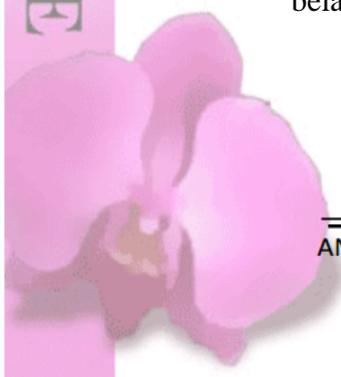
d. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku demikian pula dalam penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2014:11), dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat:

- 1) Bersifat historis; dan
- 2) Menyeluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).



Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

e. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Secara lengkap menurut Kasmir (2014:28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Modal
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Dari beberapa unsur-unsur laporan keuangan diatas, penulis hanya menggunakan laporan Neraca dan laporan laba rugi.

f. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (Kasmir, 2014:28). Sedangkan menurut Munawir (2010:13), neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Elemen-elemen dalam neraca adalah sebagai berikut:

- 1) Aktiva, tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.



- 2) Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
- 3) Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

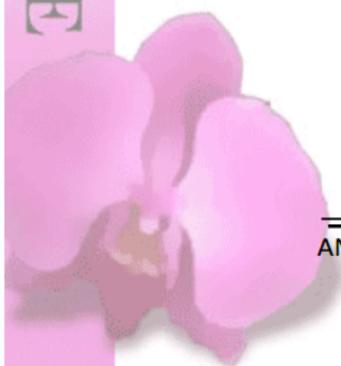
g. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:29). Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan.

Sedangkan menurut Munawir (2010:26), Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah :

- 1) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- 2) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi
- 3) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan atau lembaga.



- 4) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

h. Analisis Laporan Keuangan

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Laporan keuangan adalah neraca, laporan laba-rugi, laporan aliran kas. Jadi analisis laporan keuangan sebagai mana dikemukakan oleh Maith dalam Harahap (2011:190), yaitu :”Analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan mencakup semua pos-pos laporan keuangan dan menjelaskan semua pos-pos tersebut sehingga dapat dimengerti dengan mudah dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

i. Analisis Rasio

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang.



Menurut Kasmir (2014:104), menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Data pokok yang sebagai input dalam analisis rasio ini adalah laporan rugi-laba dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

j. Kegunaan Analisis Rasio

Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga pihak luar. pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio keuangan sebagai berikut :

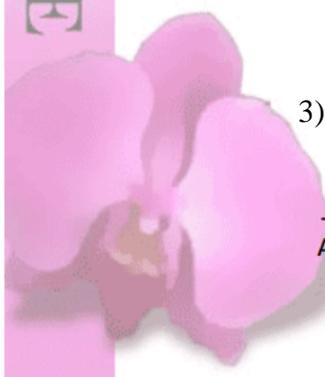
1) Para pemegang saham dan calon pemegang saham

Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Hal ini sangat penting bagi para pemegang saham dan calon pemegang saham karena dengan tingkat keuntungan akan mempengaruhi harga saham-saham yang mereka miliki. Disamping tingkat keuntungan, para pemegang saham dan calon pemegang saham juga berkepentingan dengan tingkat likuiditas, aktivitas serta leverage sebagai faktor lain dalam penilaian kelanjutan hidup perusahaan serta proyeksi terhadap distribusi *income* pada masa-masa yang akan datang.

2) Para kreditur dan calon kreditur

Para kreditur dan calon kreditur pada umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dalam kewajiban-kewajiban *financial* baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Manajemen perusahaan



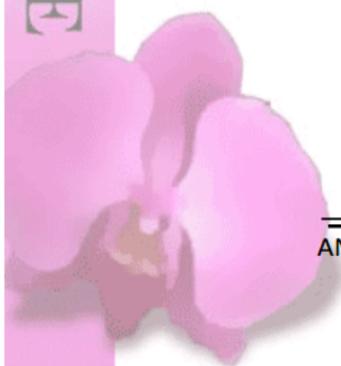
Merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka menyadari bahwa hal-hal tersebutlah yang akan dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun para kreditur

k. Jenis-Jenis Rasio

Dari beberapa buku yang penulis baca bahwa rasio likuiditas berada dalam keadaan yang baik jika semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas. Terdapat dua hasil pengukuran rasio likuiditas yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*. Rasio solvabilitas atau *leverage* dikatakan baik jika semakin rendah atau kecilnya nilai rasio solvabilitas. Rasio aktivitas dikatakan perusahaan dalam keadaan baik jika semakin tinggi nilai rasio aktivitas sedangkan rasio profitabilitas berada pada keadaan yang baik jika semakin tinggi nilai rasio profitabilitas.

Manajemen Piutang

Pos Piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar dan oleh karenanya perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang dapat diatur dengan cara seefisien mungkin. manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit. Dasar dari adanya manajemen piutang adalah karena perusahaan mengambil kebijakan melakukan penjualan secara kredit menimbulkan resiko antara lain kemacetan dana perusahaan karena pelanggan terlambat membayar atau pelanggan sama sekali tidak membayar hutangnya.

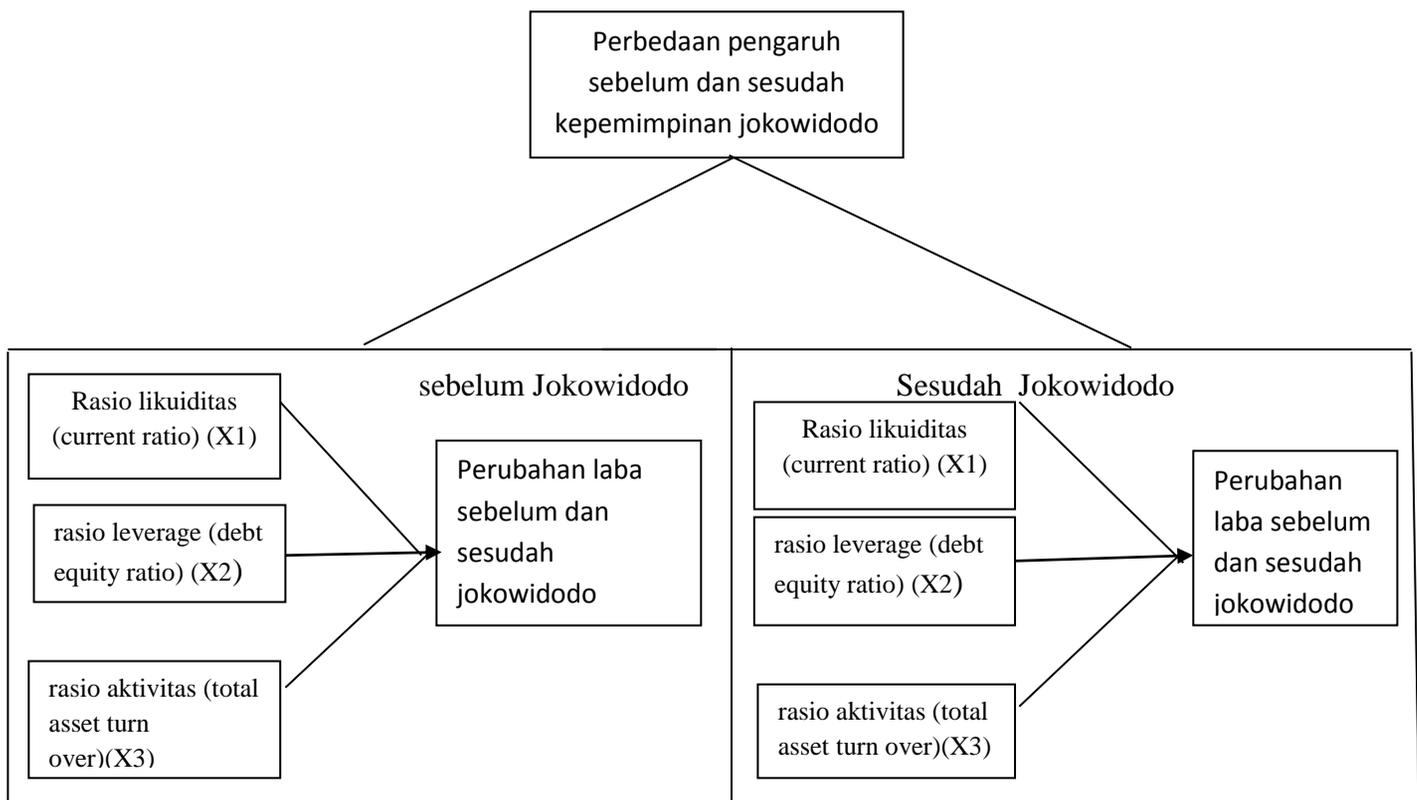


Dalam manajemen piutang dapat dikatakan tidak baik karena terlalu lama hari pelunasan. Munawir (2010:76), menyatakan kalau hari rata-rata penagihan piutang lebih dari 60 hari menunjukkan perusahaan tersebut kurang baik.

3. Kerangka Teori

Dari perumusan hipotesis dapat dibuat kerangka teori dengan bagan sebagaiberikut:

Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian



4. Perumusan Hipotesis

- a. Ho1 = diduga ada perbedaan pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*) terhadap perubahan laba di era sebelum dan sesudah kepemimpinan Presiden JokoWidodo?
- b. Ho2 = diduga ada perbedaan pengaruh rasio leverage (*debt equity ratio*) terhadap perubahan laba di era sebelum dan sesudah kepemimpinan Presiden JokoWidodo?
- c. Ho3 = diduga ada perbedaan pengaruh rasio aktivitas (*total asset turn over*) terhadap perubahan laba di era sebelum dan sesudah kepemimpinan Presiden JokoWidodo?
- d. Ho4 = diduga ada perbedaan pengaruh secara bersama-sama rasio likuiditas (*current ratio*), rasio leverage (*debt equity ratio*) dan rasio aktivitas (*total asset turn over*) terhadap perubahan laba di era sebelum dan sesudah kepemimpinan Presiden JokoWidodo?

